

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses merubah dari perilaku belum tahu suatu ilmu menjadi tahu suatu ilmu. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai suatu proses mempelajari hal baru yang belum diketahui. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dikuatkan untuk menampung peserta didik dan mengembangkan kemampuan, kecerdasan, dan keterampilannya. Kinerja siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan di sekolah, sehingga sekolah harus berupaya untuk berperan secara optimal, salah satunya dengan melatih siswa. Sekolah yang ingin dikatakan sukses, salah satu faktor yang harus diperhatikan secara serius adalah program siswa baik dalam pengelolaan dan pengembangan siswa, yang harus dilaksanakan secara efektif. Program ini dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler, serta dapat dilaksanakan dengan kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Program dapat dilaksanakan tidak hanya untuk mengembangkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk penyiapan kelulusan mengembangkan minat dan bakat siswa/siswi di madrasah.

Proses pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan suasana (PAKEMB) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Menyenangkan dan Bermakna. Jika seseorang siswa memiliki hasil belajar akademik dan non akademik yang tinggi, maka hasil tersebut dikatakan memenuhi syarat. Hasilnya layak jika lulusannya langsung ke dunia kerja, gaji wajar, dan semua pihak menerima dan puas dengan ukuran lulusan.

Menurut Ricky W. Griffin yang dikutip Endin Nasrudin mengartikan bahwasanya manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang dilaksanakan secara benar, terorganisasi dan sesuai dengan jadwal.¹

Melihat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, pendidikan menjadi salah satu kegiatan yang dinamis dan bukan kegiatan yang sederhana, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik supaya tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.² Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh pemikiran Made Pidarta dalam buku manajemen pendidikan indonesia meyakini bahwa dalam pendidikan, manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.³ Sejatinya melalui pendidikan, pembentukan kualitas manusia Indonesia perlu didukung adanya manajemen sekolah yang berkualitas pula. Dan salah satu aspek penting dari manajemen sekolah adalah manajemen strategi.

Manajemen strategi adalah suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut secara jangka panjang. Salah satu fokus kajian dalam manajemen strategi ingin memberikan dampak penerapan

¹ Endin Nasrudin, Psikologi Manajemen (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 21

² Badrudin, Manajemen Peserta Didik (Jakarta: PT. Indeks, 2014), hlm. 1.

³ Made Pidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 4.

konsep strategi kepada lembaga pendidikan secara jangka panjang atau sustainable termasuk dari segi profit yang stabil.⁴ Manajemen strategi yaitu terdiri dari analisis, keputusan dan aksi yang diambil organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.⁵

Perkembangan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk menjadi bagian dari pengembangan diri siswa disekolah. Selain banyak sekolah yang biasa dikenal prestasi akademiknya, banyak juga yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi hal baru di sekolah. Salah satu keberhasilan proses pendidikan di madrasah/lembaga pendidikan dapat dilihat oleh siswa itu sendiri. Hal ini disebabkan karena siswa merupakan salah satu faktor terpenting yang harus memberikan indikator keberhasilan dan efektivitas sekolah dalam pelaksanaan proses pendidikan. Jadi, jika dimaksudkan sekolah berhasil atau tidak berhasil, maka pengelolaan pengembangan siswa merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan secara serius dan harus dikelola melalui pengelolaan pengembangan siswa yang efektif. Tingkat program ekstrakurikuler di dunia akademik merupakan salah satu indikator derajat pendidikan di dalamnya secara keseluruhan. Kegiatan ekstrakurikuler ibarat brand image sekolah/madrasah yang menaikkan harga bagi calon peminat.

Kurikulum sebagai input pendidikan yang diterapkan kepada peserta didik harus mampu mencakup persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kehidupannya sendiri dalam kaitannya dengan kedudukan sebagai makhluk sosial individu. Selain itu, tidak hanya dalam pendidikan anak, tidak hanya fokus pada kegiatan

⁴ Irham Fahmi, Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi, (Bandung : Alfabeta, 2014) h. 2

⁵ Mudrajad Kuncuro, strategi "Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif" (Jakarta : Eelangga, 2014) h.7.

pendidikan dan pembelajaran sesuai kurikulum yang sedang berlangsung, tetapi seseorang anak juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minatnya sendiri. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki ruang yang cukup luas untuk memperkuat dan mengembangkan potensi, minat dan bakatnya. Oleh, karena itu, kita perlu memikirkan bagaimana mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan memungkinkan semua siswa untuk berpartisipasi dalam rangka meningkatkan individualitas siswa. Proses pendidikan membutuhkan pembinaan yang terkoordinasi dan terarah.⁶

Pendidikan holistik itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.⁷ Disinilah letak fungsi pendidikan holistik untuk membimbing orang tua, guru atau dosen dan masyarakat agar berkarakter dan sadar akan tanggung jawabnya terhadap perkembangan kepribadian anak yang berkaitan dengan keterampilan pengolahan otak dan hati.

Manajemen strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada 2 hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas. Pertama, manajemen strategi merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembelajaran pendidikan holistik siswa. Ini berarti penyusunan suatu strategi

⁶ Mia Nurdiana and Ari Prayoga, —Fungsi - Fungsi Manajemen Dlam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka diMadrasah,|| Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 1, no. 1 (2018).

⁷ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2011). 316

baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah ruhnya dalam implementasi suatu strategi. Pada dasarnya pembelajaran adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir tentang strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan potensi ataupun bakat-bakat yang ada di dalam dirinya. Kalau siswa tidak ada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan-kegiatan yang dapat menyalurkan potensinya, maka potensi yang ada pada dirinya tidak akan berkembang dan akan menjadi sia-sia. Guru dan orang tua harus meyakini bahwa setiap anak memiliki potensi istimewa yang dianugerahkan Tuhan. Karena itu, tidak boleh ada kategori anak “bodoh” atau “nakal”. Setiap anak memiliki kecerdasan yang sangat unik dan bervariasi. Pada konteks inilah orang tua, guru, dan peserta didik harus berkomunikasi secara timbal balik agar dapat menemukan potensi yang akan dikembangkan. Yang penting diingat bahwa dalam dunia pendidikan potensi itu tidak harus bersifat akademik, tapi juga non akademik. Menurut Taksonomi Bloom pendidikan harus berorientasi pada tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Secara jujur harus diakui bahwa budaya masyarakat masih menempatkan capaian akademik di atas prestasi non akademik.⁸

Berdasarkan hasil observasi permulaan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 November 2023 yang beralamat di Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kota Kota Kediri Jawa Timur 64127, MAN 1 Kota Kediri memang menerapkan manajemen strategi. Sekolah tersebut sudah seringkali mengikuti berbagai ajang perlombaan. Baik tingkat kecamatan dan kabupaten bahkan tingkat provinsi. Sekolah ini mempunyai 23 program kegiatan ekstrakurikuler, 23 program kegiatan ekstrakurikuler tersebut dibedakan menjadi dua yaitu akademik dan non akademik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler akademiknya yaitu : Karya Ilmiah Remaja (KIR) SAINSTEK; Sosial dan Humaniora; Keagamaan, Praja Muda Karana (Pramuka) Wajib dan Inti, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Jurnalis, Desain Grafis/Video Grafi, dll. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler non akademik yaitu ada non akademik seni dan non akademik olahraga, non akademik seni antara lain sebagai berikut : Seni Baca Al-Qur'an, Hafalan Al- Qur'an Putri, Bimbingan Membaca Kitab Kuning (BMK), Pidato dan Debat Bahasa Inggris, Pidato dan Debat Bahasa Arab, Tari, Musik Rebana/Banjari, Band Islami, Paduan Suara/Singer, Kaligrafi, Teater, Public Speaking, Robotik, dll. Non akademik olahraga antara lain sebagai berikut : Futsal, Bola Voli, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Catur, Atletik, dll. Kegiatan keterampilan ekstrakurikuler yang baik dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut. Prestasi dan keberhasilan

⁸ Biyanto, Mengembangkan Pendidikan Holistik. Diakses pada <http://m.koran-sindo.com/node/312671>. Pada tanggal 5 Januari 2025.

madrrasah tersebut yang unggul di prestasi non akademiknya dalam meraih juara pada tingkat nasional maupun internasional.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, menariknya karena pendidikan holistik itu sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik akademik maupun non akademik, kemudian kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut terbilang cukup unggul namun ditemukan seorang siswi yang rajin dengan nilai yang sangat baik, tetapi ia merasa ada sesuatu yang kurang dari pengalaman sekolahnya. Ia memutuskan untuk bergabung dengan klub seni sekolah, di mana ia menemukan minatnya dalam melukis. Dalam rangka meningkatkan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkaya kehidupan siswa, berkontribusi pada pertumbuhan pribadi, dan melengkapi perjalanan akademis mereka maka dilakukan penelitian dengan menerapkan manajemen strategi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan holistik. Pendidikan holistik, yang menggabungkan pembelajaran akademis dengan keterlibatan ekstrakurikuler, membekali siswa dengan perangkat yang mereka butuhkan untuk unggul dalam semua aspek kehidupan. Sebuah pembelajaran yang holistik dapat dilakukan dengan baik apabila pembelajaran yang akan dilakukan alami, natural dan nyata dan dekat dengan diri anak dan guru-guru yang melaksanakannya memiliki pemahaman konsep pembelajaran terpadu dengan baik. Selain itu juga dibutuhkan kreativitas dan bahan-bahan sumber yang kaya, serta pengalaman guru dalam berlatih membuat model-model yang tematis juga sangat menentukan kebermaknaan pembelajaran. Pentingnya manajemen strategi kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan holistik dapat mengembangkan rasa percaya diri yang kuat saat karya seninya mendapat pengakuan, mendapat teman-

teman baru yang memiliki kecintaan yang sama terhadap seni, sehingga memperkuat ikatan sosialnya, mempelajari keterampilan manajemen waktu yang berharga saat menyeimbangkan beban kerja akademisnya dengan pertemuan dan proyek klub seni, menemukan jalan keluar kreatif yang memungkinkannya mengatasi stres dan mengekspresikan emosinya, memperoleh apresiasi yang lebih dalam terhadap berbagai bentuk seni dan budaya melalui paparan terhadap berbagai gaya artistik. meningkatkan efisiensi dan efektivitas sekolah, dapat mengurangi resiko dan memanfaatkan peluang baru. Kemudian dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan praktis yang mendukung pembelajaran di kelas. MAN I Kota Kediri adalah madrasah yang sudah berakreditasi A karena sudah memenuhi 8 standar nasional pendidikan oleh BAN/SM, juga memiliki keunikan lain seperti kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan berkualitas, kemudian terdapat kerjasama yang baik dengan masyarakat dan kualitas lulusan yang terjaga. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Manajemen Strategi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Pendidikan Holistik Peserta Didik di MAN 1 Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses manajemen strategi kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil pengembangan pendidikan holistik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini hendak mencapai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses manajemen strategi kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan pendidikan holistik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bersifat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya yang menyangkut manajemen strategi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan pendidikan holistik peserta didik.
- b. Memberikan wawasan mengenai manajemen strategi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan pendidikan holistik peserta didik di MAN 1 Kota Kediri sehingga diharapkan dapat dijadikan acuan sekolah lainnya dalam menciptakan lembaga yang berkualitas.
- c. Diharapkan dapat menambah membendaharaan karya ilmiah dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu di bidang manajemen pendidikan islam khususnya dan bagi dunia pendidikan islam pada umumnya.

2. Bersifat Praktis

a. Bagi Lembaga

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan dan perbaikan manajemen strategi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan pendidikan holistik peserta didik.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pedoman dan pertimbangan dalam menghadapi permasalahan manajemen strategi di madrasah tersebut.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu dijadikan pedoman dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu manajemen pendidikan islam khususnya manajemen strategi.

c. Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan mengenai manajemen strategi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan pendidikan holistik peserta didik MAN 1 Kota Kediri yang dapat meningkatkan prestasi siswa melalui manajemen yang baik.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variable-variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya.⁹ Definisi konseptual pada penelitian ini adalah “Manajemen Strategi Pendidikan Holistik”.

1. Manajemen Strategi

⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulis Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang : UU Pers, 2010), 141.

Penulis menyimpulkan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dilakukan melalui proses pengamatan keadaan saat ini, menentukan dan merumuskan kinerja masa depan, kemudian mengimplemetasikan dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi.

2. Pendidikan Holistik

Penulis menyimpulkan dalam ranah pendidikan, pendidikan holistik merupakan suatu metode pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi manusia yang mencakup potensi sosial-emosi, potensi intelektual, potensi moral atau karakter, kreatifitas, dan spiritual.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian terdahulu yang relevan dan telah diteliti para peneliti yang terdahulu mencakup isi dari bab dan materi yang telah dihasilkan oleh peneliti dan bahasan yang ringkas hasil penelitian dari penemuan para peneliti terdahulu yang dapat digunakan untuk perbandingan terhadap penelitian para penulis. Dan berikut ini perbedaan perbandingan yang didapat dari para penulis penelitian.

Table 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Permasalahan	Gap Penelitian
1.	“Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di	Penelitian ini beranjak dari asumsi dan kepedulian terhadap permasalahan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Peneliti tertarik melakukan penelitian di MAN 3 Sleman karna kualitas pendidikannya yang unggul dan memiliki segudang prestasi sehingga menarik perhatian masyarakat.	Persaman penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen strategi di lembaga pendidikan.

	<p>Man 3 Sleman”. Skripsi yang ditulis oleh Hadi Kotu Zahro pada tahun 2022.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Yang menjadi sumber data penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, ketua komite sekolah, dan siswa. Fakta di lapangan ditemukan bahwa masih kurangnya fasilitas sarana prasarana, pendanaan program, professional guru, dan sebagainya. Upaya peningkatan mutu dalam memenuhi standar nasional pendidikan selalu menjadi tolak ukur sekolah untuk selalu memperhatikan input, proses, dan output disesuaikan dengan kebutuhan para pelanggan dan tuntutan perkembangan yang selalu up to date. Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi menurut Fred R David mendefinisikan manajemen strategi sebagai seni merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini lebih dalam membahas tentang upaya peningkatan mutu dalam memenuhi standar nasional Pendidikan di MAN 3 Sleman. Sedangkan penelitian saya fokus pada proses manajemen strategi kegiatan ekstrakurikuler dan hasil pengembangan pendidikan holistik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Kediri. Penelitian saya menggunakan teori manajemen strategi menurut pendapat Wheleen dan Hunger sedangkan penelitian itu menggunakan pendapat David.</p>
2.	<p>“Implementasi Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Negeri 1 Bandar Lampung”. Skripsi yang ditulis oleh</p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen strategis pada madrasah tersebut. Maka dirumuskan judul penelitian “implementasi manajemen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Negeri 1 Bandar Lampung” yang terfokus pada proses formulasi strategis.” Jenis penelitian pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini diantaranya adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap</p>	<p>Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen strategi. Perbedaan penelitian fokus pada proses formulasi strategis menurut pendapat Akdon.</p>

	Penti pada tahun 2019.	<p>formulasi implementasi manajemen strategis di MTs Negeri 1 Bandar Lampung sudah terlaksana. MTs Negeri 1 Bandar Lampung sudah merumuskan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal sudah dilaksanakan berupa analisis SWOT yang menghasilkan informasi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman madrasah.</p> <p>Manajemen Strategis adalah suatu seni (keterampilan), teknik, dan ilmu meremuskan, mengimplemetasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal, yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan (Akdon:2013)</p>	<p>Sedangkan penelitian saya fokus pada proses manajemen strategi kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan teori menurut Wheleen dan Hunger kemudian fokus hasil pengembangan pendidikan holistik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler menurut pendapat Miller, dkk.</p>
3.	<p>“Manajemen Program Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Pendidikan Anak Usia Dini”. Tesis ini ditulis oleh Nelly Ivva Ruhaina pada tahun 2019.</p>	<p>Latar belakang penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara lebih mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan implementasi program pendidikan holistik berbasis karakter.</p> <p>Metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Subyek penelitian meliputi: Pengelola, Koordinator, Guru, Koordinator Karakter, Orang Tua, Peserta Didik.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Evaluasi setiap berakhirnya program kegiatan oleh guru dan kepala sekolah, setiap trimester dan semester oleh guru, kepala sekolah dan pengelola kemudian pembinaan dilakukan oleh Pembina, tim ahli. Implementasi program mengacu Kurikulum 13 PAUD dipadukan dengan 9 pilar karakter selama satu tahun melalui layanan pendidikan, pengasuhan, kesehatan, perlindungan. Studi penelitian yang telah dilakukan oleh Ashari (2011:3) menyatakan penerapan</p>	<p>Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan holistik di lembaga pendidikan . Perbedaan penelitian ini lebih dalam membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan implementasi program pendidikan holistik berbasis karakter. Sedangkan penelitian saya fokus pada proses manajemen strategi kegiatan ekstrakurikuler dan hasil</p>

		<p>pendidikan holistik berbasis life skills merupakan suatu respons yang bijaksana atas ekologi, budaya, dan tantangan global pada abad ini yang bertujuan untuk mendorong generasi penerus agar dapat hidup dengan bijaksana dan bertanggung jawab dalam suatu masyarakat yang saling pengertian dan secara berkelanjutan serta ikut berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.</p>	<p>pengembangan pendidikan holistik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Kediri. Pendidikan holistik penelitian saya menggunakan teori pendapat Miller, dkk. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendapat Ashari.</p>
--	--	--	--